

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Kudus, sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, terletak antara 6° 51' - 7° 16' Lintang Selatan dan 110° 36' - 110° 50' Bujur Timur. Kabupaten ini memiliki luas terkecil di Jawa Tengah, mencapai 42.516 hektar, dan terbagi menjadi 9 kecamatan serta 131 desa (BPS Kabupaten Kudus, 2023). Kudus berada di jalur transportasi strategis antara Semarang, Jakarta, dan Surabaya, serta berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati di utara, Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara di barat, Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati di selatan, serta Kabupaten Pati di timur. Kudus dikenal sebagai pusat industri dan perdagangan dengan latar belakang keagamaan yang kuat (Anam dkk., 2017).

Salah satu objek wisata religi yang menarik di Kudus adalah Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus, yang terkenal dengan keunikan sejarah dan budaya (Yusuf, 2018). Menara Kudus, yang indah dan penuh simbol budaya, merupakan lambang dakwah Islamiah dari Kanjeng Sunan Kudus, yang menggunakan pendekatan kultural yang kuat. Bentuk menara ini mencerminkan akulturasi budaya antara Islam, Hindu, dan Cina, menjadikannya representasi Menara Multikultural (Said, 2010: 68 dalam Yusuf, 2018).

Menurut Desga dkk. (2016), perjalanan antar lokasi secara alami akan memerlukan moda transportasi sebagai sarana untuk memfasilitasi aktivitas tersebut. Sehingga pada obyek wisata religi Sunan Kudus diperlukan moda transportasi sebagai fasilitas bagi para pengunjung. Pemilihan moda transportasi bertujuan untuk memudahkan mencapai suatu tujuan dan merupakan suatu keputusan yang umum dalam kehidupan sehari-hari. Dalam moda transportasi wisata religi di Kabupaten Kudus terutama di kawasan makam Sunan Kudus terdapat beberapa angkutan wisata, yaitu sepeda motor (ojek), angkudes, dan elf. Angkutan wisata ini digunakan untuk para pengunjung dari luar daerah. Dimana kendaraan seperti bus dan minibus diparkir di Terminal Bakalan Krapyak (TBK).

Penggunaan angkutan sepeda motor memerlukan peraturan demi menjamin keselamatan dari penumpang. Kesadaran pihak operasional kendaraan (pengemudi ojek) dalam mematuhi aturan, kesesuaian kendaraan yang digunakan serta jalan yang memenuhi standar keselamatan yang ada merupakan poin penting dalam menjaga keselamatan berlalu lintas. Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 7 November 2023, pada ojek Kawasan Wisata Religi Sunan Kudus terdapat ketidaksesuaian dalam kepatuhan pengemudi ojek terhadap lalu lintas, jumlah penumpang, ataupun tidak adanya kesadaran dan pemahaman penumpang mengenai pedoman keselamatan yang ada.

Kerangka konsep tentang penyebab kecelakaan lalu lintas dapat dirujuk pada modifikasi dari epidemiologic triangle, yang mencakup tiga faktor yang saling berinteraksi, yaitu agen (faktor manusia), host (faktor kendaraan), dan environment (faktor lingkungan/jalan). Sebagai contoh, jika faktor manusia dalam kondisi sehat, kendaraan dalam kondisi baik, dan lingkungan jalan dalam kondisi optimal, kecelakaan seharusnya tidak terjadi (IRTAD 2003 dalam Maisa dkk., 2019).

Melihat terdapat beberapa ketidaksesuaian tersebut, terutama yang melibatkan ojek Kawasan Wisata Religi Sunan Kudus, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keselamatan ojek Kawasan Wisata Religi Sunan Kudus ditinjau dari faktor manusia, kendaraan, dan jalan/lingkungan. Faktor manusia mencakup keterampilan dan perilaku pengemudi, kesadaran akan aturan lalu lintas, dan etika mengemudi. Faktor kendaraan meliputi kondisi teknis sepeda motor, kepatuhan terhadap standar keselamatan, dan pemeliharaan rutin. Faktor jalan/lingkungan mencakup kondisi infrastruktur jalan, penanda lalu lintas, dan kondisi yang mempengaruhi keselamatan berkendara.

Penelitian ini menggunakan metode HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control) untuk mengevaluasi keselamatan penumpang ojek Kawasan Wisata Religi Sunan Kudus. Metode HIRARC melibatkan tiga tahapan utama: identifikasi bahaya (hazard identification), penilaian risiko (risk assessment), dan pengendalian risiko (risk control). Pada tahap identifikasi bahaya, peneliti mengidentifikasi berbagai potensi bahaya yang dapat mempengaruhi keselamatan penumpang. Penilaian risiko dilakukan

untuk mengevaluasi tingkat risiko dari masing-masing bahaya yang telah diidentifikasi berdasarkan kemungkinan terjadinya dan dampaknya. Pengendalian risiko mencakup pengembangan strategi dan rekomendasi untuk mengurangi atau menghilangkan risiko yang teridentifikasi.

Penelitian yang relevan dan menguatkan latar belakang penelitian ini adalah penelitian oleh (Wiguna dkk., n.d.) yang melakukan analisis penilaian risiko keselamatan pejalan kaki di kawasan sekolah di Jalan Raya Jepara-Kudus KM 15 menggunakan metode HIRARC. Penelitian ini menemukan bahwa sumber bahaya disebabkan oleh faktor manusia dan perlengkapan jalan, dengan risiko ekstrem, tinggi, dan sedang yang teridentifikasi. Rekomendasi yang diberikan termasuk pengadaan fasilitas penyeberangan, pemasangan rambu, dan sosialisasi keselamatan pejalan kaki. Penelitian oleh (Muh dkk., 2022) yang melakukan inspeksi keselamatan jalan dengan metode Hazard Identification and Risk Assessment di Ruas Jalan Daud Umar KM 8 – KM 16 Kota Tidore Kepulauan juga menguatkan pentingnya peningkatan keselamatan jalan berdasarkan hasil inspeksi yang menunjukkan tingkat kecelakaan tinggi di daerah tersebut.

Dengan menganalisis ketiga aspek tersebut menggunakan metode HIRARC, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang komprehensif untuk meningkatkan keselamatan berlalu lintas di Kawasan Wisata Religi Sunan Kudus, sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan dan meningkatkan kenyamanan serta keamanan bagi para pengunjung

## **I.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keselamatan penumpang ojek Kawasan Wisata Religi Sunan Kudus?
2. Bagaimana identifikasi tingkat risiko yang mempengaruhi keselamatan ojek Kawasan Wisata Religi Sunan Kudus?
3. Bagaimana rekomendasi yang bisa diberikan untuk indikator yang kurang sesuai dengan standar keselamatan?

## **I.3 Batasan Masalah**

Untuk membatasi penelitian yang luas, mencapai kesimpulan yang tepat dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Maka diberilah ruang lingkup sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian berada di Kawasan Wisata Religi Sunan Kudus dengan rute Terminal Bakalan Krapyak (TBK) dan Makam Sunan Kudus.
2. Lingkup penelitian mengenai kinerja keselamatan ojek Kawasan Wisata Religi Sunan Kudus.

#### **I.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi tingkat keselamatan penumpang ojek Kawasan Wisata Religi Sunan Kudus.
2. Mengidentifikasi tingkat risiko yang mempengaruhi keselamatan penumpang ojek Kawasan Wisata Religi Sunan Kudus.
3. Memberikan rekomendasi guna meningkatkan keselamatan penumpang sepeda motor di Kawasan Wisata Religi Sunan Kudus, berdasarkan hasil evaluasi terhadap indikator-indikator yang belum sesuai dengan standar keselamatan.

#### **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua aspek utama:

##### **1. Manfaat Teoritis:**

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam keselamatan angkutan umum yang melibatkan penyelidikan dan analisis yang mendalam terhadap berbagai aspek keselamatan yang terkait dengan penggunaan angkutan umum.

##### **2. Manfaat Praktis:**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi pemerintah Kabupaten Kudus dengan menyediakan gambaran teknis yang dapat digunakan sebagai pedoman evaluasi pelaksanaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan penting dalam perencanaan tahapan pengembangan sistem transportasi, terutama terkait perencanaan pengadaan angkutan umum di Kabupaten Kudus. Dengan demikian, pemerintah dapat mengambil keputusan yang lebih informasional dan efektif dalam mengelola sistem transportasi kota.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika pada laporan ini terdiri dari:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab Pendahuluan ini merupakan pengantar yang menjelaskan secara garis besar dalam penelitian, bab ini berisi latar belakang, permasalahan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang mencakup penjelasan singkat tentang struktur dari seluruh bab dalam laporan ini.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian ini berisikan uraian sistematis berupa informasi penelitian yang dikemas dalam pustaka serta menghubungkan dengan masalah pada penelitian yang sedang teliti.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan uraian tentang langkah-langkah dan metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian yang diteliti, atau metode pelaksanaan penelitian.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang hasil dan pembahasan dari skripsi selama pengambilan data, pengolahan data, dan analisis penelitian yang sesuai dengan metodologi penelitian yang sudah dibuat.

### **BAB V: KESIMPULAN**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan yang telah dicapai untuk menjawab tujuan. Saran dibuat kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang sudah dilaksanakan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan referensi yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pelaksanaan penyusunan tugas akhir ini yang bisa berupa jurnal, buku (media cetak) atau e-book (media elektronik) ataupun website (situs) pendukung lainnya.

### **LAMPIRAN**

Berisi instrumen-instrumen penelitian yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini seperti formulir survei, tabel-tabel pendukung, gambargambar pendukung serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian.

## I.7 Keaslian Penelitian

Proses penyusunan penelitian ini, dilakukan studi pendahuluan yang relevan dengan topik dari beberapa penelitian terdahulu pada tabel berikut ini:

**Tabel I.1** Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1.	Hubungan Antara Faktor Keselamatan Berkendara dengan Perilaku Keselamatan Berkendara	(Muryatma, 2018)	Observasional analitik dengan desain cross sectional. Menggunakan kuesioner pada 74 responden dengan teknik sampling acak sederhana. Analisis data menggunakan uji Chi-Square.	Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara faktor keselamatan berkendara (seperti usia, kepemilikan SIM, dan masa berkendara) dengan perilaku keselamatan berkendara. Direkomendasikan bahwa sekolah harus menerapkan peraturan penggunaan helm SNI untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas .
2.	Kajian Perilaku Berisiko Pengendara	(Jefri dkk., 2023)	Dua tahap: (1) Mengembangkan instrumen survei berupa	Hasil menunjukkan bahwa 8 faktor (traffic errors,

Sepeda Motor di Indonesia		kuesioner berdasarkan penelitian terdahulu mengenai MRBQ, (2) Melakukan survei dengan kuesioner yang didistribusikan di Indonesia. Teknik sampling purposive sampling homogen. Data dianalisis dengan teknik PLS-SEM.	control errors, traffic violations, speed violations, safety equipment, safety violations, stunts, dan local behavior) berpengaruh signifikan terhadap perilaku berisiko pengendara sepeda motor. Komponen pelanggaran lalu lintas memiliki pengaruh paling tinggi .
3. Analisis Penilaian Risiko Keselamatan Pejalan Kaki pada Kawasan Sekolah di Jalan Raya Jepar-Kudus KM 15 Menggunakan Metode HIRARC	(Wiguna dkk., n.d.)	HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control)	Ditemukan bahwa sumber bahaya disebabkan oleh faktor manusia dan perlengkapan jalan. Risiko ekstrem terjadi dengan 8 sumber bahaya, risiko tinggi dengan 4 sumber bahaya, dan risiko sedang dengan 5 sumber bahaya. Rekomendasi:

			pengadaan fasilitas penyeberangan, pemasangan rambu, dan sosialisasi keselamatan pejalan kaki.
4.	Inspeksi Keselamatan Jalan dengan Metode Hazard Identification and Risk Assessment di Ruas Jalan Daud Umar KM 8 – KM 16 Kota Tidore Kepulauan	(Muh dkk., 2022)	HIRA (Hazard Identification and Risk Assessment)
			Jalan Daud Umar memiliki tingkat kecelakaan tinggi dengan total fatalitas 31 korban dalam 5 tahun terakhir. Rekomendasi: peningkatan keselamatan jalan berdasarkan hasil inspeksi .
5.	Audit Keselamatan Infrastruktur Jalan (Studi Kasus Jalan Nasional KM 78-KM 79 Jalur Pantura Jawa, Kabupaten Batang)	(Mulyono dkk., 2009)	Audit keselamatan jalan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hasil ukur defisiensi keselamatan di lapangan
			Beberapa bagian fasilitas jalan berada dalam kategori "bahaya" dan "sangat berbahaya". Perlu perbaikan aspek geometrik, perkerasan, dan harmonisasi rambu serta



---

lampu  
penerangan  
jalan

---

(Sumber: *Hasil Analisis, 2024*)

Dalam penelitian yang dilakukan berjudul **“EVALUASI TINGKAT KESELAMATAN PENUMPANG SEPEDA MOTOR YANG DIGUNAKAN UNTUK KEPENTINGAN MASYARAKAT”** ini bertujuan untuk mengevaluasi keselamatan penumpang ojek Kawasan Wisata Religi Sunan Kudus. Penelitian ini memiliki perbedaan dari indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat keselamatan, evaluasi ini dilakukan dengan meninjau tiga faktor utama yaitu faktor manusia, kendaraan, dan jalan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat risiko yang mempengaruhi keselamatan penumpang sepeda motor dalam konteks tersebut. Penelitian ini memberikan rekomendasi yang sesuai untuk indikator-indikator yang ditemukan kurang sesuai dengan standar keselamatan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keselamatan lalu lintas dan kenyamanan bagi pengunjung di Kawasan Wisata Religi Sunan Kudus.